

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil TK Pertiwi Gondangmanis III

TK Pertiwi Gondangmanis III adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berdomisili di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Lembaga tersebut berdiri sejak tahun 1975 hingga saat ini. TK Pertiwi Gondangmanis III berdiri di bawah naungan yayasan Pemerintah Desa Gondangmanis. Lembaga tersebut melayani pendidikan untuk anak usia dini dari usia 4 – 6 tahun, terkhusus untuk masyarakat dari daerah setempat, terlebih untuk masyarakat dari daerah lain.

TK Pertiwi Gondangmanis III berdiri pada tanggal 01 Januari 1975 di bawah kepemimpinan Ibu Karmini dan di damping 1 guru yang berdomisili di wilayah dusun Kayuapu bernama Ibu Sri Miarasih. Pada tahun 1980 Ibu Sri Miarasih mendapat SK dari Pemerintah daerah untuk mengampu/menjadi pendidik di Sekolah Dasar (SD), sehingga pada tahun tersebut pula, merekrut guru baru dari wilayah setempat yang Bernama Ibu Prapti Ami. Tahun demi tahun berjalan, TK Pertiwi Gondangmanis III berkembang dengan baik, pada tahun 1986 Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus, merekrut guru baru dari golongan Pegawai Negeri untuk di perbantukan mengelola dan menjadi pendidik di TK Pertiwi gondangmanis III yang bernama Ibu Marsitun.

Pada tahun 2002 Pemerintah Kabupaten Kudus, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melihat perkembangan yang baik pada TK Pertiwi Gondang manis III, sehingga pada tahun tersebut pejabat setempat, telah resmi menurunkan Surat Keputusan untuk mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan Taman Kanak-Kanak di wilayah Dusun kayuapu Desa Gondangmanis dan syukur alhamdulillah berkembang dengan baik hingga saat ini.¹

Dalam Pelayanannya, TK Pertiwi Gondangmanis III mengelompokkan siswa sesuai usia untuk kegiatan pembelajarannya. Untuk usia 4-5 tahun berada di kelompok A sedangkan untuk usia 5-6 tahun berada di kelompok B.

¹ Data hasil dokumentasi sejarah TK Pertiwi Gondangmanis III pada tanggal 16 April 2022

Jadi setiap tahunnya kami membagi menjadi 2 rombongan belajar (rombel) yaitu kelompok A dan B. TK Pertiwi Gondangmanis III juga membuka PAUD Inklusif, yang mana dalam penerimaan peserta didik, kami melayani Pendidikan yang memasyarakat bagi anak berkebutuhan khusus. Semua anak dengan berbagai macam kategori bisa di terima dengan baik, dan mendapatkan Pendidikan yang sama di lembaga kami. Dengan adanya program tersebut di harapkan semua anak bisa mendapatkan pendidikan yang layak, sesuai dengan Undang-undang yang berlaku di Indonesia yang di jadikan landasan Yuridis dalam Pengembangan Kurikulum di PAUD.²

Kami berharap masyarakat mendukung sepenuhnya dengan adanya Pendidikan di TK Pertiwi Gondangmanis III. Karena Pendidikan melalui bermain sambil belajar merupakan *Problem Solving* bagi masyarakat yang di tujukan untuk anak-anak terutama dalam pendidikan yang mengarah pada keberhasilan belajar anak usia dini. Menurut pakar pendidikan, pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam kemandirian, kesopan santunan dalam diri, serta adanya perubahan yang lebih baik dalam segala hal, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan sekitar.³

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan didirikannya TK Pertiwi Gondangmanis III yaitu sebagai berikut:⁴

a. Visi

Meningkatkan mutu untuk tetap berdaya saing dan meningkatkan layanan sehingga mampu memberikan layanan prima pada masyarakat.

b. Misi

1) Kemandirian

Penyelenggara maupun pengelola harus dapat berdiri sendiri, jadi perlu memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, kemampuan finansial yang kuat, sarana prasarana serta pengelola yang kompetitif.

² Data hasil dokumentasi terkait sejarah TK Pertiwi Gondangmanis III pada tanggal 16 April 2022

³ Data hasil dokumentasi terkait sejarah TK Pertiwi Gondangmanis III pada tanggal 16 April 2022

⁴ Data hasil dokumentasi terkait visi, misi, dan tujuan TK Pertiwi Gondangmanis III pada tanggal 16 April 2022

- 2) Mutu
Penguasaan dan penerapan PKBK, guru yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai. Kepemimpinan sekolah lingkungan fisik yang kondusif, proses KBM yang berkualitas dan diharapkan tamatan yang bermutu.
- 3) Ciri Khas
Pendidikan TK berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sangat bervariasi. Pendidikan TK Pertiwi Gondangmanis III harus dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat.
- 4) Tanggung Jawab Sosial
Pendidikan TK merupakan lembaga sosial, bukan lembaga bisnis yang hanya mencari keuntungan ekonomi. TK Pertiwi Gondangmanis III, harus dapat menunjukkan kepedulian sosial sebagai perwujudan tanggung jawab terhadap lingkungan dengan melakukan subsidi silang. Jadi masyarakat yang kurang mampu dapat mengenyam pendidikan.

c. Tujuan

Merujuk pada tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) tersebut, maka tujuan Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Gondangmanis III adalah sebagai berikut:

- 1) Meraih prestasi akademik dan non akademik tingkat usia dini.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, penuh dinamik, kreatif dan ceria.
- 3) Membantu meletakkan dasar nilai-nilai agama, sosial, kemandirian, kemampuan dasar, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

3. Letak Geografis

TK Pertiwi Gondangmanis III terletak di Dusun Kayuapu RT.003 RW.011 Desa Gondangmanis kecamatan Bae kabupaten Kudus. Sebagian besar penduduk di Desa Gondangmanis bekerja sebagai buruh pabrik. Mayoritas penduduk Gondangmanis beragama Kristen, dengan presentase Kristen 60% dan islam 40%. Kondisi TK Pertiwi Gondangmanis III saat ini baik, sarana prasarana yang cukup memadai dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar.⁵

⁵ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Chabibah Selaku Kepala TK Pertiwi Gondangmanis III Pada Tanggal 16 April 2022

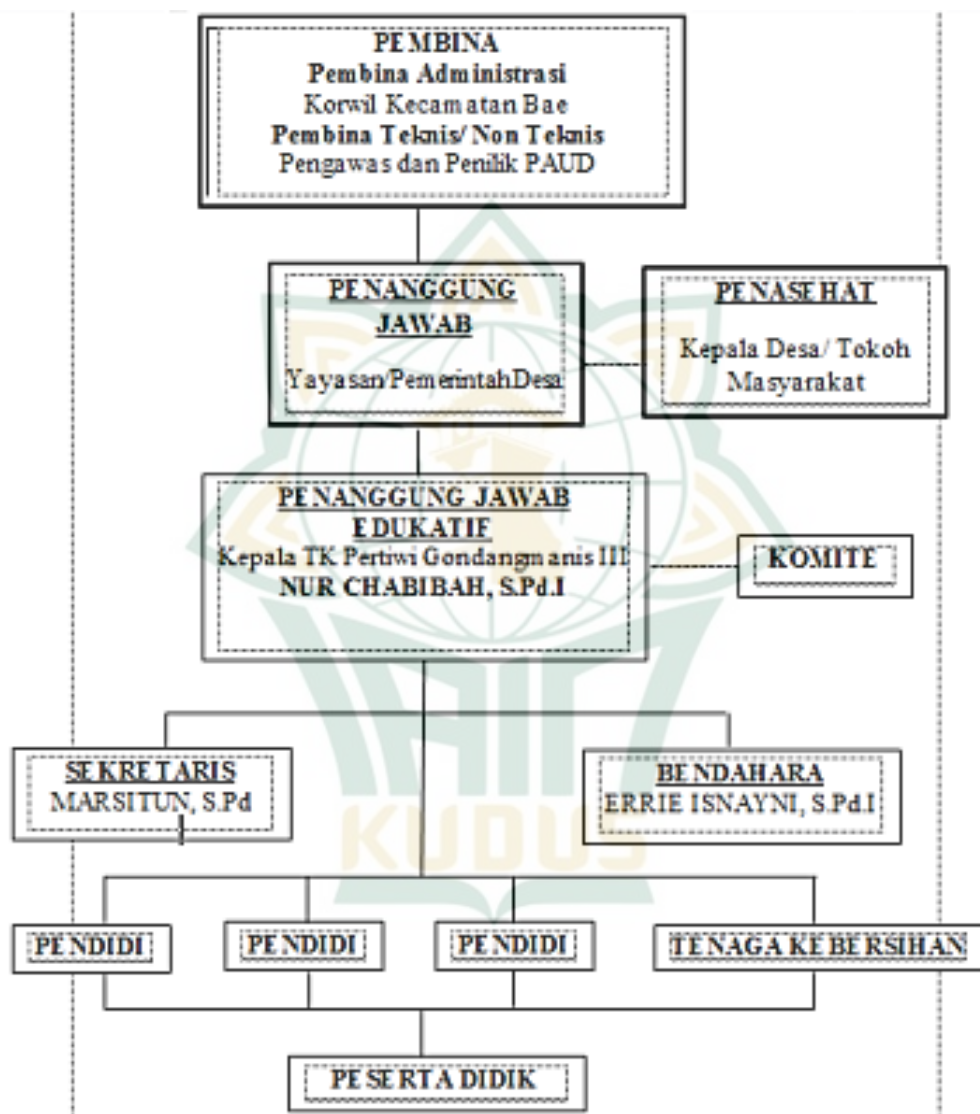
Gambar 4.1
Letak sekolahan TK Pertiwi Gondangmanis 3



Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, letak TK Pertiwi Gondangmanis 3 sangat strategis karena berada di seberang jalan, lebih mudah diketahui dan dijangkau oleh banyak orang. Lokasinya juga cukup aman dari anak-anak karena terdapat halaman luas sebelum ruangnya, dan juga terdapat pagar yang mengelilingi.

4. Struktur Kepengurusan TK Pertiwi Gondangmanis III

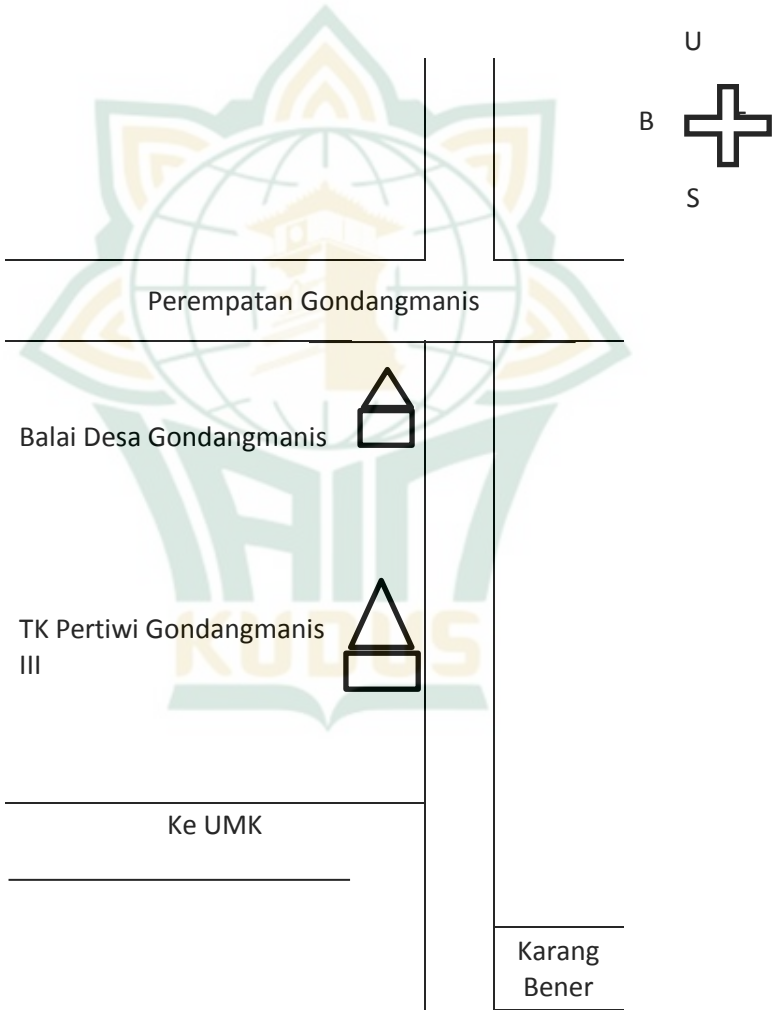
Struktur Kepengurusan TK Pertiwi Gondangmanis III



5. Alamat dan Peta Lokasi TK Pertiwi Gondangmanis III

Alamat : Dusun Kayuapu RT.3 RW.11 Desa Gondangmanis
Kecamatan : Bae
Kabupaten : Kudus
Kode Pos : 59352
Provinsi : Jawa Tengah
Email : tkpertiwigd3@gmail.com

Peta lokasi TK Pertiwi Gondangmanis III sebagai berikut: ⁶



⁶ Data hasil dokumentasi terkait Peta Lokasi TK Pertiwi Gondangmanis III pada tanggal 16 April 2022

Jalan Raya Kudus - Pati

6. Status TK Pertiwi Gondangmanis III

- a. Nama Lembaga : TK Pertiwi Gondangmanis III
- b. Alamat Lengkap : Dusun : Kayuapu, Rt. 0003,
Rw.011
: Desa : Gondangmanis
: Kecamatan : Bae
: Kode Pos : 59352
: Kabupaten : Kudus
: Provinsi : Jawa Tengah
: Negara : Indonesia
- c. Status Lembaga : Swasta
- d. No. Ijin Operasional : 421.1/119/03.04/2016
- e. Akreditasi : B
- f. NPSN : 20347063
- g. NPWP Lembaga : 03.000.930.2.506.000
- h. Status Bangunan : Milik Sendiri
: Luas Tanah : 244 m²
: Luas Bangunan : 194 m²
- i. Banyaknya Rombel : 2
- j. Jumlah Pendidik : 4
- k. Status Pendidik : PNS : 1
: Non PNS : 3
- l. Layanan Anak Usia : 4 sampai 6 Tahun

7. Keadaan Guru TK Pertiwi Gondangmanis III

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari seorang guru dan juga staff tata usaha. Setiap guru memiliki peran dalam mendidik, mengarahkan, membuat, serta melaksanakan rencana pembelajaran terhadap siswa. Guru yang berkualitas akan mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Tabel 4.1
Data Guru TK Pertiwi Gondangmanis III

No	Nama	TTL	Agama	TMT	Jabatan
1.	Nur Habibah, S.Pd.i	Kudus, 03 Oktober 1983	Islam	12 Agustus 2011	Kepala sekolah
2.	Marsitun, S.Pd.	Yogyakarta, 14 Juni 1961	Kristen	01 Januari 1983	Guru
3.	Errie Isnayni, S.Pd.I.	Kudus, 02 Maret 1987	Islam	01 Mei 2014	Guru
4.	Tri Nurul Qomariyah	Kudus, 20 April 1989	Islam	01 Januari 2022	Guru

Guru di TK Pertiwi Gondangmanis III berjumlah 4 orang, 3 guru beragama islam dan 1 guru beragama kristen. Mayoritas guru di lembaga tersebut telah berijazah sarjana dan memiliki latar belakang keguruan, hanya 1 guru sebagai guru pendamping yang belum berijazah sarjana dan masih dalam proses akan melanjutkan jenjang pendidikan lebih lanjut.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan lembar kerja dari dinas pendidikan dan menerapkan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Biasanya guru menggunakan APE untuk menunjang pembelajaran supaya lebih memudahkan anak untuk menerima materi yang disampaikan.⁷

8. Keadaan Peserta Didik TK Pertiwi Gondangmanis III

Peserta didik merupakan faktor yang penting dalam menjalankan program pendidikan, karena peserta didik merupakan objek yang akan dibentuk dan diarahkan untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa memahami keadaan dari setiap peserta didik dengan baik.

Keadaan siswa di TK Pertiwi Gondangmanis III pada tahun 2021/2022 berjumlah 40 siswa. Kelas A berjumlah 23

⁷ Data hasil observasi keadaan Guru di TK Pertiwi Gondangmanis III pada tanggal 16 April 2022

siswa, sedangkan kelas B berjumlah 17 siswa. Penelitian ini fokus pada siswa kelas B usia 5-6 tahun yang berjumlah 17 siswa.⁸

9. Kondisi Fisik

TK Pertiwi Gondangmanis III menempati lahan seluas 244 m² dengan luas bangunan sekolah 194 m². Dalam bangunan sekolah, terdapat ruang kelas dengan ukuran 25 m², ruang guru yang berukuran 7,5 m², dan kamar mandi yang berukuran 3,5 m², serta UKS yang berukuran 5 m². Tanah yang berukuran 244 m² tersebut difungsikan untuk tempat belajar dan bermain bagi anak-anak. Lembaga tersebut dikelilingi dengan pagar dari tembok dan terdapat pagar besi juga untuk menjaga anak-anak supaya tetap aman.

Gambar 4.2
Kondisi Sekolah



Lembaga TK Petiwi Gondangmanis III mempunyai sebuah tempat yang difungsikan untuk tempat bermain anak, di tempat tersebut terdapat berbagai macam APE luar. Tempat bermain tersebut berada di sebelah ruang kelas B dan dikelilingi dengan pagar untuk menjaga anak-anak supaya tetap aman, anak menggunakan tempat bermain tersebut ketika pagi sebelum pembelajaran dimulai, ketika istirahat, dan waktu penjemputan pulang ketika anak-anak menunggu orang tuanya.

⁸ Data hasil observasi keadaan peserta didik di TK Peritiwi Gondangmanis III pada tanggal 14 April 2022

Gambar 4.3
Kondisi Tempat Bermain Anak



Dari pengamatan kondisi tersebut, guru menyediakan tempat khusus untuk bermain anak. Lembaga ini juga terasa aman bagi anak-anak ketika beraktivitas, meskipun letak sekolah dekat dengan jalan yang strategis, tetapi kondisi main anak tetap aman karena ditempatkan tersendiri.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan di lapangan masih banyak hal yang harus dibahas kembali, semua data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis agar bisa dipertanggungjawabkan.

1. Penerapan Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Gondangmanis III

a. Kondisi Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap perkembangan anak terkait dengan penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini maka dapat dideskripsikan bahwa: di TK Pertiwi Gondangmanis III telah diajarkan nilai-nilai karakter yang baik, khususnya pada kelas B yang berjumlah 17 anak, 8 anak beragama islam dan 9 anak beragama kristen. Berikut merupakan data anak kelas B:

Tabel 4.2
Data anak beserta agamanya

No.	Nama	Usia		Jenis kelamin	Agama
		Tahun	Bulan		
1.	AMO	5	11	P	Kristen
2.	AMA	6	2	P	Islam
3.	ASS	5	3	P	Islam
4.	AWP	5	8	L	Islam
5.	BK	5	6	P	Kristen
6.	CFP	5	11	P	Kristen
7.	CPH	5	4	P	Islam
8.	DS	6	3	L	Islam
9.	FAE	6	1	L	Islam
10.	GA	6	1	L	Kristen
11.	JMN	5	6	P	Kristen
12.	NFC	6	2	L	Kristen
13.	NAS	6	2	P	Islam
14.	RYT	5	8	P	Kristen
15.	SKW	6	3	L	Islam
16.	TN	5	8	L	Kristen
17.	WS	6	6	P	Kristen

Peneliti melihat di TK Pertiwi Gondangmanis III sudah diterapkan pendidikan karakter dengan baik, diantaranya sebelum kegiatan pembelajaran, anak-anak dibiasakan untuk menghafal Pancasila beserta simbolnya, kemudian anak-anak menyanyikan lagu Nasional, dan anak sudah hafal pancasila beserta simbolnya dan juga lagu-lagu Nasional tersebut, hal itu termasuk dalam karakter cinta tanah air.⁹

Tabel 4.3
Pembiasaan lagu-lagu Nasional

No.	Hari	Lagu Nasional	Keterangan
1.	Senin	- Indonesia Raya - Ibu Kita Kartini	Kegiatan harian sesuai tema dan subtema

⁹ Data Hasil Observasi Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Pada Tanggal 16 April 2022

2.	Selasa	- Bendera Merah Putih - Halo-halo Bandung	Kegiatan harian sesuai tema dan subtema
3.	Rabu	- Garuda Pancasila - Nenek Moyangku Seorang Pelaut	Kegiatan harian sesuai tema dan subtema
4.	Kamis	- Indonesia Pusaka - Dari Sabang Sampai Merauke	Kegiatan harian sesuai tema dan subtema
5.	Jum'at	- Asmaul Husna - Lagu Rukun Islam - Sholawat Nariyah	Kegiatan Agama Islam
6.	Sabtu	- Lagu kristen Jalan serta Yesus - Lagu tentang penciptaan alam	Kegiatan Agama Kristen

Berdasarkan data dari tabel di atas, sebelum melakukan pembelajaran anak-anak menyanyikan lagu-lagu Nasional. Hal ini tampak ketika observasi yang dilakukan oleh peneliti selama satu bulan. Dalam satu hari, anak-anak diajarkan 2 macam lagu Nasional yang dilakukan secara berulang selama satu bulan. Jadi, selama satu bulan penelitian, anak dikenalkan 8 macam lagu Nasional. Sedangkan, pada hari jum'at dan sabtu merupakan hari untuk kegiatan keagamaan. Pada hari jum'at anak yang beragama islam melakukan pembelajaran tentang agama islam, sedangkan anak yang beragama Kristen melaksanakan kegiatan senam dan outbound. Begitupun sebaliknya, jika hari sabtu anak yang beragama Kristen melakukan pembelajaran tentang agama Kristen, dan anak yang beragama islam melaksanakan senam dan outbound.

Gambar 4.4
Penerapan karakter cinta tanah air melalui
pembiasaan Pancasila dan Lagu Nasional



Gambar di atas merupakan pembiasaan berupa membacakan bunyi Pancasila beserta simbolnya dan menyanyikan lagu Nasional, hal tersebut dijadikan pembiasaan oleh guru kelas B setiap paginya, berdasarkan wawancara bersama ibu Marsitun, S.Pd. selaku guru kelas B, beliau berkata “setiap harinya itu kita biasakan untuk menghafalkan Pancasila beserta simbolnya setiap pagi sebelum memulai kegiatan, setelah itu dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu Nasional sebelum bedo’a sesuai dengan kepercayaannya masing-masing”.¹⁰

Dalam karakter cinta damai anak dibiasakan untuk mengucapkan maaf sebelum menegur sesuatu, berkata tolong ketika menginginkan sesuatu dari orang lain, dan berterima kasih ketika mendapatkan sesuatu dari orang lain, hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan contoh dari perilaku guru kepada anak setiap harinya. Ketika guru meminta anak untuk melakukan sesuatu, atau menegur anak, mereka mengatakan “maaf” terlebih dahulu sebelum menegur anak. Ada beberapa anak yang sudah merespon tindakan gurunya dengan baik serta menerapkannya, namun ada juga anak yang baru merespon saja tetapi belum menerapkannya.

Sedangkan dalam karakter disiplin setiap paginya sebelum masuk kelas guru menerapkan sistem *toilet training*, anak-anak diminta untuk ke kamar mandi

¹⁰ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Marsitun Selaku Guru Kristen Pada Tanggal 14 April 2022

bagi yang mau buang air kecil atau buang air besar, anak juga diminta untuk cuci tangan atau pakai handsanitizer sebelum masuk ruangan. Anak-anak setiap masuk kelas diminta guru untuk membuka sepatunya sendiri di depan kelas kemudian meletakkan sendiri di rak sepatu.¹¹

Gambar 4.5
Penerapan karakter di siplin pada anak



Dalam penerapan karakter religius, setiap kali anak datang di sekolah, guru membiasakan untuk menyapa anak sesuai dengan agamanya, “anak yang islam dibiasakan untuk mengucapkan salam “Assalamu’alaikum”, sedangkan anak yang kristen kita biasakan untuk menyapa dengan ucapan “selamat pagi”, ketika pulang juga sama seperti itu kita lakukan setiap harinya”.¹²

Berdasarkan data hasil observasi, dalam penerapan karakter bersahabat/ komunikatif, anak tidak pernah membedakan temannya yang berbeda dengan dirinya. Mereka bermain dan belajar dengan ceria tanpa membedakan teman yang bukan seagama dengannya, mereka juga tidak mengganggu ketika temannya sedang bermain, tetapi mereka ikut main bersama. Ketika anak diberi tugas oleh guru, mereka juga mengambil alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara bergantian sesuai intruksi

¹¹ Data Hasil Observasi Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Gondangmanis III Pada Tanggal 14 April 2022

¹² Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Errie Isnayni Selaku Guru Islam Pada Tanggal 21 April 2022

dari guru, kemudian ketika selesai mereka juga mengembalikan lagi ke tempatnya.¹³

Penerapan karakter nilai-nilai toleransi sudah dilaksanakan, bentuknya sederhana, biasanya dilakukan dengan bercerita, menyanyi, bercakap-cakap, tanya jawab dan lain-lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang berhubungan dengan toleransi beragama bisa dilakukan dengan cara nonton bareng film anak-anak tentang toleransi dan indahnnya saling menghargai.¹⁴

Gambar 4.6
Penanaman sikap toleransi ketika berdo'a bersama



Dari gambar di atas, terdapat 2 anak beda agama yang duduk di satu bangku. Mereka berdo'a dengan khusyu' sesuai kepercayaannya masing-masing, mereka juga tidak saling mengganggu dan senang bermain bersama-sama tanpa membeda-bedakan teman yang tidak sama dengan dirinya. Dalam kegiatan lain tentang pendidikan karakter toleransi, anak-anak juga diajak untuk nonton bersama tentang film yang menerangkan tentang sikap toleransi. Berdasarkan wawancara dengan ibu Errie Isnayni, S.Pd. beliau mengatakan bahwa "Salah satunya untuk kegiatan sederhana anak-anak diajak berkegiatan untuk nonton film bersama melalui proyektor tentang pendidikan toleransi, ataupun contoh

¹³ Data Hasil Observasi Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Pada Tanggal 22 April 2022

¹⁴ Data Hasil Observasi Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Gondangmanis III Pada Tanggal 22 April 2022

sikap saling menghargai dan menghormati dengan teman yang berbeda”¹⁵.

b. Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini

Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama sangat penting diterapkan khususnya pada anak usia dini, karena pada usia tersebut perkembangan pola pikir anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat yang sering dikenal dengan masa *golden age*. Dengan penerapan moderasi beragama, anak bisa lebih menghargai suatu perbedaan yang ada di lingkungannya. Untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini, seorang guru masih dalam tahap awal untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran setiap harinya, dimana peserta didik diajarkan untuk mengenal masing-masing agama yang ada di Indonesia. Penerapan yang biasa dilakukan yaitu menanamkan sikap toleransi sejak usia dini karena toleransi merupakan sesuatu yang penting dalam menguatkan moderasi beragama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, di hari pertama peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kepada kepala TK Pertiwi Gondangmanis III terkait jam pembelajaran. Dari wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB. Anak-anak biasanya tiba di sekolah pukul 07.15 - 07.30 WIB. Sebelum masuk waktu pembelajaran, biasanya anak-anak bermain terlebih dahulu di ruang bermain yang telah disediakan ataupun menggunakan APE yang ada di dalam kelas. Setelah itu, guru membiasakan toilet training pada anak-anak sebelum masuk kelas. Hal tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan karakter disiplin sejak usia dini.

¹⁵ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Errie Isnayni Selaku Guru Islam Pada Tanggal 21 April 2022

Tabel 4.4
Jadwal kegiatan harian

Jam Pelajaran	Kegiatan	Uraian
07.00 – 07.30	- Penyambutan anak ketika tiba di sekolahan - Cek suhu badan - Pemakaian handsanitizer - Bermain sebelum pembelajaran dimulai di ruang main	Penyambutan anak dilakukan dengan salam. Bagi anak yang beragama islam, guru menyapa dengan mengucapkan “Assalamu’alaikum”, sedangkan bagi anak yang beragama Kristen, guru menyapa dengan mengucapkan “selamat pagi”.
07.45 – 08.00	- Persiapan anak memasuki ruang kelas - Toilet training	Guru meminta anak untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan pembelajaran. Guru mempersilahkan anak untuk ke kamar mandi terlebih dahulu bagi yang mau buang air kecil atau besar, kemudian anak diminta secara mandiri untuk melepas sepatu dan kaos kaki kemudian meletakkannya di rak sepatu.
08.00 – 08.30	Pembukaan - Salam pembuka - Menghafal Pancasila	Guru menyapa anak ketika masuk kelas dengan selamat pagi dan menanyakan kabar

Jam Pelajaran	Kegiatan	Uraian
	- Menyanyikan lagu Nasional - Berdo'a sesuai dengan agamanya masing-masing	hari ini. Kemudian guru menerapkan pembiasaan pada anak untuk menghafal Pancasila dan menyanyikan lagu Nasional. Setelah itu, guru memimpin do'a anak dan mengingatkan anak sikap berdo'a yang sesuai dengan agamanya.
08.30 – 09.30	Kegiatan Inti - Menyampaikan materi sesuai dengan tema - Melakukan kegiatan sesuai dengan tema sesuai dengan RPPH	Guru menyampaikan materi kepada anak melalui metode bercerita dan bercakap-cakap, kemudian guru mengajak anak untuk berinteraksi dengan metode tanya jawab. Guru juga menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi kepada anak. Setelah guru selesai menjelaskan materi, anak-anak melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan tema yang ada di RPPH. Dalam melaksanakan tugas dari guru, anak

Jam Pelajaran	Kegiatan	Uraian
		mengambil alat dan bahan yang digunakan secara bergantian.
09.30 – 09.45	Istirahat	Ketika anak selesai melaksanakan tugas dari guru, kemudian mereka membereskan dan mengembalikan alat dan bahan yang digunakan di tempat semula. Selanjutnya, ketika waktu istirahat tiba, anak-anak dipersilahkan untuk makan dan minum dari bekal yang mereka bawa.
09.45 – 10.00	Penutup - <i>Recalling</i> kegiatan yang telah dilakukan - Menanyakan perasaan kepada anak - Menyampaikan pesan moral - Persiapan Pulang - Berdo'a sebelum pulang sesuai dengan agamanya masing-	Waktu istirahat selesai, guru menjelaskan kembali atau <i>recalling</i> kegiatan yang telah dilakukan, kemudian guru menanyakan perasaan anak apakah merasa senang atau tidak, setelah itu guru menyampaikan pesan moral kepada anak dan dilanjutkan berdo'a akan pulang sesuai dengan agamanya masing-masing.

Jam Pelajaran	Kegiatan	Uraian
	masing	

Berdasarkan tabel jadwal kegiatan di TK Pertiwi Gondangmanis III, terkait dengan tema yang diambil oleh peneliti tentang penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama penerapannya yaitu, di lembaga tersebut anak dikenalkan secara sederhana tentang berbagai agama yang ada di Indonesia beserta tempat ibadahnya, anak-anak diajarkan untuk selalu berbuat baik, saling menghormati dengan guru dan teman sebaya, termasuk pada teman yang berbeda keyakinan dengan dirinya. Anak juga diajarkan untuk menghargai hasil karya orang lain berupa memberikan pujian terhadap teman yang berani maju ke depan untuk menunjukkan hasil karyanya.

Sebelum pembelajaran dilakukan, guru melakukan *setting* ruang belajar anak senyaman mungkin dan sesuai dengan kegiatan yang nantinya akan dilakukan. Biasanya *setting* ruang belajar dilakukan siang setelah anak pulang sekolah ataupun pagi sebelum anak masuk ruang kelasnya masing-masing. Guru menyiapkan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan untuk belajar di hari itu.

Gambar 4.7
Setting kelas sebelum melakukan pembelajaran



Setelah *setting* ruangan selesai dilakukan, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pembuka, yaitu salam pembuka, kemudian anak-anak diminta untuk mengucapkan Pancasila beserta simbolnya, setelah itu

guru meminta anak untuk menyanyikan lagu-lagu nasional. Kemudian guru mengajak anak untuk berdo'a sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Setelah kegiatan pembuka selesai, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yang diisi dengan materi yang disampaikan di hari itu tentang pendidikan karakter berbasis moderasi beragama, guru menggunakan metode pembelajaran dan alat peraga yang sesuai dengan tema tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama yaitu melalui kegiatan nonton bersama antara anak islam dan kristen tentang kisah puasa Ramadhan dalam animasi upin ipin, kemudian film tentang kisah paskah dalam animasi kartun. Setelah film selesai, kemudian guru mengajak anak berinteraksi dengan metode tanya jawab, yang beragama islam menjawab tentang kisah puasa, dan yang kristen menjawab pertanyaan tentang kisah paskah, setelah anak selesai menjawab pertanyaan, dari guru islam mengulas kembali tentang puasa ramadhan, dan dilanjutkan oleh guru kristen juga mengulas kembali tentang paskah .¹⁶

Gambar 4.8
Kegiatan nonton bareng



Dalam kegiatan nonton bareng guru memberikan kuis setelah film selesai sambil mengulas kembali apa yang telah ditonton oleh anak-anak. Kuis tersebut langsung dari film yang telah di tonton anak-anak. Ketika anak gagal ataupun berhasil dalam menjawab

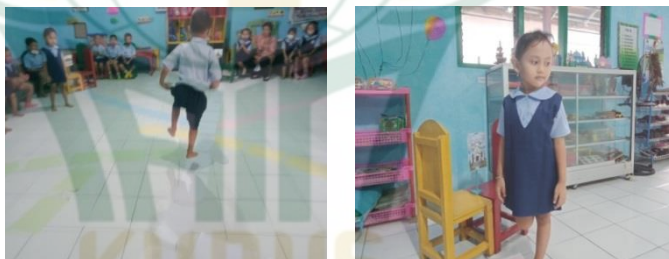
¹⁶ Data Hasil Observasi Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Pada Tanggal 22 April 2022

kuis tersebut, kemudian guru menjelaskan kembali dengan metode bercakap-cakap dan tanya jawab. Jika anak masih belum faham, guru akan memutar ulang bagian yang dijelaskannya. Dengan cara tersebut anak menjadi antusias untuk mendengarkan penjelasan dari guru.

Kegiatan lain yang diberikan guru untuk meningkatkan perkembangan karakter berbasis moderasi beragama pada anak yang dilakukan yaitu maze menuju ke tempat ibadah masing-masing. Guru membuat kegiatan berupa maze di dalam kelas dengan jalur yang akan dituju berupa gambar 5 tempat ibadah yang ada di Indonesia, kemudian anak berjalan jinjit ke tujuan tempat ibadahnya masing-masing, yang beragama islam menuju ke gambar masjid dan yang beragama kristen menuju ke gereja.¹⁷ Setelah kegiatan selesai, anak diajak untuk menyanyikan kembali lagu tentang toleransi antar umat beragama.

Gambar 4.9

Kegiatan Maze menuju ke tempat ibadahnya



Berdasarkan gambar di atas anak-anak dikenalkan apa agama yang dianutnya dan dimana tempat beribadahnya. Anak yang beragama islam menuju ke gambar masjid, dan anak yang beragama kristen menuju ke gambar gereja. Dalam kegiatan tersebut, tidak ada anak yang mempermasalahkan masalah agama, tetapi ada juga anak yang kurang fokus dengan kegiatan tersebut. Anak-anak tidak ada yang mempermasalahkan soal kepercayaan, justru anak-anak

¹⁷ Data Hasil Observasi Tentang Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Tanggal 27 April 2022

tersebut saling bermain bersama tanpa membedakan.

Pada observasi selanjutnya, dalam kegiatan anak-anak guru biasanya menggunakan APE yang dirancang sendiri untuk menyampaikan materi supaya anak lebih mudah untuk memahaminya. Karena tema moderasi beragama sendiri merupakan suatu hal yang baru bagi anak usia dini, jadi pihak guru berusaha membuat alat peraga sederhana yang mengenalkan berbagai macam agama di Indonesia, tempat ibadahnya, dan juga tokoh agamanya.

Gambar 4.10
APE tentang berbagai macam agama di Indonesia



Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, APE tersebut digunakan guru untuk meningkatkan pendidikan karakter anak, khususnya karakter toleransi beragama yang termasuk dalam moderasi beragama. “Sebagai pendidik kan harus di tuntut kreatif , apalagi guru TK. Jadi saya memanfaatkan media sosial untuk mencari-cari ide buat APE yang menarik gitu, jadi ketika anak melihat itu sudah penasaran kira-kira itu apa ya yang dibawa bu guru, dan ketika alat peraga kita gunakan, anak-anak bisa antusias dan lebih semangat belajarnya”.¹⁸

Dalam penggunaan alat peraga tersebut, hal yang pertama kali dilakukan yaitu:

- a. Guru menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan dengan metode cerita dan bercakap-

¹⁸ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Errie Isnayni Selaku Guru Islam Pada Tanggal 21 April 2022

- cakap. Kemudian guru mengajak anak berinteraksi dengan tanya jawab.
- Agar suasana kelas menjadi hidup, guru mengajak anak untuk bernyanyi tentang lagu toleransi beragama yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan.
 - Guru menjelaskan aturan main yang akan dilakukan. Hal apa saja yang boleh dilakukan, dan tidak boleh dilakukan.
 - Guru meminta satu atau dua anak maju ke depan untuk mencoba alat peraga yang akan digunakan.

Gambar 4.11
Antusias anak ketika pembelajaran



Berdasarkan observasi tersebut, anak-anak sangat antusias ketika melakukan pembelajaran dengan alat peraga tersebut. Ketika guru memberikan giliran kepada anak satu persatu, mereka dengan siap untuk menunggu gilirannya. Ada juga anak yang penasaran dengan apa yang telah dilakukan oleh temannya. Tetapi guru tetap memantau dan mengingatkan anak tentang aturan main yang diberikan sebelumnya.

Di penghujung kegiatan setelah semua kegiatan inti dilakukan, guru mengulas kembali atau *recalling* tentang kegiatan yang telah dilakukan, mengevaluasi apa saja kekurangan dalam kegiatan tersebut, kemudian guru mengajak anak untuk menyanyikan kembali lagu yang sesuai dengan tema supaya anak-anak bisa cepat hafal. Setelah itu guru menanyakan perasaan anak-anak apakah senang dengan kegiatan hari ini atau ada kendala yang dialami. Terakhir, guru mengajak anak untuk sayonara dan berdo'a pulang sesuai kepercayaannya masing-masing. Biasanya setelah anak pulang, guru melakukan penilaian hasil karya anak dan mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan besok.

2. Problem dan Solusi yang Dihadapi dalam Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama

a. Problema yang Dihadapi di TK Pertiwi Gondangmanis III

Problem merupakan, suatu keadaan dari sebuah persoalan tetapi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Biasanya sebuah problem muncul karena adanya ketidakselarasan antara teori yang ada dengan kenyataan yang telah terjadi. Setiap permasalahan tentunya tidak selamanya berjalan dengan baik, pasti ada suatu problem yang harus dihadapi dan diselesaikan. Dari hasil wawancara dengan guru kelas B mengenai problem yang terkait dengan peserta didik sendiri, ibu Marsitun, S.Pd. menyatakan bahwa : “selama saya mengajar di sini, belum ada problem berat yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada anak, tapi kalau untuk masalah moderasi beragama ya, itu kan termasuk sesuatu yang baru, mungkin kalau problemnya dari anak sendiri itu kan ada yang sudah bisa langsung memahami apa yang dijelaskan oleh guru, ada juga anak yang masih belum bisa memahami, masih butuh proses yang lebih lama untuk memahaminya, ya namanya anak kan beda-beda, jadi kita yang lebih mengondisikan keadaan anak tersebut”.¹⁹

Gambar 4.12
Problem ketika anak tidak fokus



Problem yang terjadi ketika penerapan pendidikan karakter di rumah, Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu orang tua dari kelas B, beliau mengatakan bahwa : “selama ini saya rasa tidak ada

¹⁹ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Marsitun Selaku Guru Kristen Pada Tanggal 14 April 2022

problem yang berat, mungkin kalau kondisi anak kurang baik atau mood anak jelek itu dia jadi malas ketika disuruh belajar, meskipun sudah saya bimbing, dan saya temani ketika belajar dia tetap tidak mau. Jadi ya saya biarkan dulu, kalau sudah agak membaik baru saya bujuk lagi”.²⁰

Sedangkan terkait dengan latar belakang keluarga ketika penerapan pendidikan karakter sejak usia dini, menurut penjelasan dari guru kelas B ibu Marsitun, S.Pd., beliau mengatakan “Kalau berdasarkan pengamatan saya karakter itu sudah diterapkan sejak dahulu, ketika di rumah juga orang tua sudah menerapkannya. Tetapi tidak disebutkan kalau itu karakter, tetapi sudah dibiasakan dari kecil dari orang tua. Dengan begitu anak bisa mengetahui baik buruknya sebuah perilaku. Kemudian di sekolah lebih dikuatkan lagi karakter dari seorang anak tersebut”.²¹

Hal itu diperkuat dengan pernyataan dari wali murid kelas B yang mengatakan bahwa: “sebisanya mungkin saya mengajarkan hal-hal yang baik ketika di rumah, terutama sikap sopan santunnya kepada orang tua, guru di sekolahan, ataupun saudara yang ada di rumah. Setiap sore itu dia sekolah TPQ, kemudian sepulang dari TPQ ada kegiatan ngaji di masjid sama teman-temannya juga”.²²

Terkait dengan problem yang berhubungan dengan moderasi beragama sendiri, ibu Errie Isnayni, S.Pd.I. mengatakan bahwa : “untuk pengetahuan tentang moderasi beragama karena itu merupakan hal baru di dunia anak-anak, jadinya kita juga sama-sama masih belajar, mencari-cari materi yang sekiranya mudah untuk anak dalam memahaminya, jadi ya kita lebih ke pengenalan macam-macam agama yang ada di Indonesia dahulu, tempat ibadahnya, dan juga tokoh

²⁰ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Maria Kristina Selaku wali murid anak kelas B Pada Tanggal 24 Mei 2022

²¹ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Marsitun Selaku Guru Kristen Pada Tanggal 14 April 2022

²² Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Safari Selaku wali murid anak kelas B Pada Tanggal 23 Mei 2022

agamanya melalui cerita-cerita atau APE sederhana yang kita gunakan”.²³

Kalau orang tua dari peserta didik itu sendiri berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua, mereka juga tidak banyak yang mengetahui lebih dalam tentang moderasi beragama, hal itu juga bisa juga menjadi problem dalam hal ini, disamping para guru juga harus mempelajari dan mendalami tentang nilai-nilai moderasi beragama pada anak, selanjutnya guru juga harus memberikan pengertian kepada orang tua sendiri, supaya apa yang hendak dicapai di sekolah bisa *balance* dengan pembelajarannya dengan orang tua di rumah.²⁴

Ada juga problem dari anak yang beragama islam, kendalanya yaitu anak yang beragama islam kurang menguasai materi-materi keislaman, seperti do'a-do'a harian, hafalan surat pendek, dan lainnya, karena pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan itu dilakukan satu minggu sekali. Berdasarkan wawancara dengan ibu Errie Isnayni, S.Pd.I. selaku guru agama islam, beliau mengatakan: “Problem bagi yang agama islam sendiri itu biasanya kurangnya pengetahuan tentang agama seperti bacaan do'a-do'a harian, hafalan surat pendek dan juga belajar huruf hijaiyyahnya kurang, karena penerapannya yang dilakukan seminggu satu kali. Itu merupakan problem yang cukup berat juga bagi yang beragama islam jika orang tuanya di rumah juga tidak diajarkan, hanya bergantung dari sekolah kan sama saja anak kurang maksimal tentang materi itu kan”.²⁵ Jadi semaksimal mungkin guru agama islam tersebut mengajarkan secara berulang-ulang kepada anak didik karena dari waktunya sendiri yang kurang maksimal.

²³ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Errie isnayni Selaku Guru Islam Pada Tanggal 21 April 2022

²⁴ Data Hasil Observasi Tentang pengetahuan nilai-nilai moderasi beragama Pada Anak Pada Tanggal 24 Mei 2022

²⁵ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Errie isnayni Selaku Guru Islam Pada Tanggal 21 April 2022

b. Solusi yang Digunakan Untuk Mengatasi Problem Tersebut

Solusi merupakan sebuah usaha yang dilakukan mencari jalan keluar dari sebuah masalah yang ada. Dari beberapa problem yang telah dijelaskan tentunya terdapat solusi yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah problem tersebut, baik itu problem ringan maupun problem berat. Solusi itu sendiri didapatkan dari para pendidik dan juga orang tua dari peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas B terkait dengan solusi yang digunakan ketika terjadi suatu problem bagi peserta didik, beliau mengatakan bahwa: “Jika problem tersebut berkaitan dengan anak yang ketika pembelajaran tidak fokus, solusinya sendiri kalau bagi saya ya pertama kita tegur dulu, kita ingatkan, tapi bukan dengan kata-kata atau nada yang marah itu ya, tapi kita ingatkan dengan baik, biasanya yang sering kita katakan itu begini, “mohon maaf, ayo sikapnya yang baik ya, tidak main sendiri atau lari-lari” kalau misalnya masih tetap berkelanjutan, ya kita coba dekati dia, kita bicara pelan-pelan dan mengajak anak untuk tetap mendengarkan penjelasan dari guru”.²⁶

Kemudian ibu Marsitun, S.Pd. selaku guru kelas B juga memberikan solusi terhadap problematika pada anak yang kurang fokus ketika pembelajaran, beliau mengatakan bahwa: “Untuk problem terhadap anak didik sendiri jika mendapati hal yang menyimpang cukup dengan pengertian secara baik, dan juga bisa dilakukan pendekatan dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik dan sederhana kepada anak supaya mereka mudah menerimanya”.²⁷

Sedangkan, upaya atau solusi yang diberikan perihal anak yang beragama islam kurang menguasai pelajaran agamanya yang berhubungan dengan bacaan do’a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, dan pengenalan huruf hijaiyah, ibu Errie selaku guru agama

²⁶ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Errie Isnayni Selaku Guru Islam Pada Tanggal 21 April 2022

²⁷ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Marsitun Selaku Guru Kristen Pada Tanggal 14 April 2022

islam di kelas B mempunyai solusi terhadap masalah tersebut, beliau memberikan saran seperti ini “Kalau solusinya sendiri untuk yang agama islam tadi bisa dengan meberikan saran kepada orang tua untuk menyekolahkan anaknya TPQ, atau ikut ngaji di masjid atau mushola, jadi paginya juga dapat sorenya juga dapat. Biasanya itu yang sering saya sampaikan ke orang tua kalau ada yang mempertanyakan masalah itu”.²⁸ Pernyataan seperti itu sudah sering dikatakan kepada orang tua yang beragama islam, tetapi kembali lagi kepada orang tua anak masing-masing.

Berkaitan dengan adanya problem dari suatu permasalahan di sekolah, serta sudah adanya solusi yang diberikan, terutama masalah yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan karakter anak, maka hal penting yang harus dilakukan yaitu meningkatkan kerja sama antar guru dengan orang tua, berdasarkan pemaparan dari ibu Nur Chabibah selaku kepala TK Pertiwi Gondangmanis III beliau menjelaskan tentang kerja sama antar guru dengan orang tua sudah berjalan dengan baik, beliau mengatakan: “Kerjasama antara guru dengan orang tua cukup berjalan dengan baik, biasanya diadakan parenting 1 tahun 3x ketika awal, tengah, dan akhir. Tetapi jika orang tua mendapati suatu kendala yang berkaitan dengan anaknya, biasanya juga langsung di konsultasikan dengan guru kelasnya masing-masing, melalui WA atau juga kadang ada yang langsung ke saya”.²⁹

Adanya kerja sama antara guru dengan orang tua, terutama masalah penerapan nilai-nilai moderasi pada anak melalui pendidikan karakter anak setiap harinya, pihak guru menjadi lebih mudah untuk menerapkan kepada anak ketika di sekolahan, karena ketika di rumah orang tua sudah mendapatkan edukasi dan ilmu baru tentang moderasi beragama sehingga mereka juga bisa menerapkannya ketika di rumah.

²⁸ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Errie isnayni Selaku Guru Islam Pada Tanggal 21 April 2022

²⁹ Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Chabibah Selaku Kepala TK Pertiwi Gondangmanis III Pada Tanggal 16 April 2022

Karena waktunya anak-anak sendiri lebih banyak di rumah daripada di sekolah, jadi bagaimanapun peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Bukan hanya mengandalkan ketika di sekolah saja, tetapi ketika di rumah orang tua juga harus menerapkan apa yang sudah diajarkan di sekolah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini

Penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama tentunya sangat penting bagi anak usia dini untuk memberikan pemahaman serta wawasan ketika anak masih dalam masa *golden age*. Menciptakan sesuatu yang baru bagi anak salah satunya dengan penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama ini adalah suatu hal yang penting untuk mengeksplorasi pengetahuan dan perkembangan daya pikir anak secara optimal.

Pada awal terjun ke sekolah untuk melakukan penelitian, peneliti mencari data melalui observasi di sekolah yang kemudian memulai perbincangan ringan dengan kepala TK Pertiwi Gondangmanis III, dari perbincangan tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran aktif biasanya dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB. Tetapi, selama pandemi dan bulan puasa ini, pembelajaran diakhiri pada pukul 09.30 WIB. kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas terkait pembelajaran yang dilakukan.³⁰

Model pembelajaran area merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh *highscope* di Amerika Serikat yang dikenal di Indonesia oleh *Children Resources International*. Model area sendiri memfasilitasi kegiatan anak yang dilakukan secara individu atau berkelompok untuk mengembangkan aspek pada diri anak. Setiap area memiliki kegiatan yang berbeda dan dengan peralatan yang berbeda pula. Guru mengawasi kegiatan anak ketika bermain di area yang dibuka. Terdapat 10 macam area yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu : area balok, area drama, area seni, area keaksaraan, area pasir dan air, area

³⁰ Data Hasil Observasi Tentang sistem dan model pembelajaran Pada Tanggal 14 April 2022

musik, area sains, area matematika, area imtaq, dan area bahasa.³¹

Hal tersebut selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut menggunakan model area. terdapat 10 area yang diterapkan di TK Pertiwi Gondangmanis III, yaitu:

- 1) Area Bahasa
- 2) Area Baca Tulis / Keaksaraan
- 3) Area Matematika dan Berhitung
- 4) Area Seni / Motorik
- 5) Area Musik
- 6) Area Agama
- 7) Area Balok
- 8) Area Pasir dan Air
- 9) Area Drama atau Bermain Peran
- 10) Area Sains

Namun penataan ruang belajar area anak sering dirubah supaya anak tidak cepat merasa bosan dengan suasana yang sama secara terus menerus, *setting* kelas dan tempat duduk anak menggunakan meja dan kursi serta menggunakan karpet juga sebagai alas duduk. Dalam kelas area tersebut, guru membuka 4 area yang digunakan sebagai pembelajaran setiap harinya. 4 area tersebut dibuka secara bergantian oleh guru. Setelah guru memberikan kegiatan kepada anak, kemudian guru bertugas untuk mengawasi dan membimbing anak-anak ketika mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan sesuatu.

Ketika di sekolah, guru mencoba untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak, menunjukan sikap saling menyayangi dan saling menghormati kepada sesama teman tanpa membedakan. Berdasarkan analisis dari peneliti, guru di lembaga tersebut berperan sebagai model dalam sebuah pembelajaran. Mereka bukan seorang guru yang ketika bersama anak-anak hanya memerintah anak untuk melakukan sesuatu, tetapi guru tersebut memberikan contoh melalui perilakunya kepada anak-anak supaya menjadi tauladan yang baik yang bisa ditiru oleh anak dengan sendirinya.

³¹ Farida Yusuf, Aries Susanti, dkk., *Pedoman Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini*, (Kemendikbud: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 7-12.

Berikut merupakan kompetensi dasar dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini menurut permendikbud 137 tahun 2014 yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama.³² Kemudian peneliti mengaitkan tentang kompetensi yang dicapai pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama dengan pembelajaran yang diterapkan di TK Pertiwi Gondangmanis III sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kompetensi dalam pembelajaran

Kompetensi Yang Dicapai	Nilai Moderasi	Metode Pembelajaran
3.1 mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Tasamuh (toleransi)	Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu melalui cerita, bernyanyi, tanya jawab, karyawisata, dan pembiasaan. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan tahap:
3.2 mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Tawazun (keseimbangan)	1. Memberikan pengetahuan tentang sesuatu yang baik 2. Menanggapi atau merespon hal baik yang telah diberikan 3. Melakukan hal-hal yang baik kepada sesama Penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama dilakukan dengan
3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi, dan	Tawazun (keseimbangan)	

³² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.

Kompetensi Yang Dicapai	Nilai Moderasi	Metode Pembelajaran
4.3 gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus		cara, pada setiap kegiatan sebelum memulai pembelajaran, anak dibiasakan untuk mengucapkan pancasila dan menyanyikan lagu-lagu Nasional sebelum berdoa's sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Sebelum masuk ke dalam kelas, guru meminta anak untuk bersih diri, cuci tangan, membereskan mainan yang telah digunakan, dan juga meminta anak ke kamar mandi terlebih dahulu untuk buang air kecil atau buang air besar. Kemudian peneliti telah merangkum apa saja yang termasuk dalam penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini di TK Pertiwi
3.4 mengetahui cara hidup sehat 4.4 mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	Tawazun (keseimbangan)	
3.5 mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 4.5 menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	Wasathiyah (mengambil jalan tengah)	
3.6 mengenal	Tasamuh	

Kompetensi Yang Dicapai	Nilai Moderasi	Metode Pembelajaran
4.6 benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	(toleransi)	Gondangmanis III 1. Guru mengenalkan kepada anak tentang berbagai agama yang ada di Indonesia, termasuk tempat ibadahnya, hari rayanya, dan juga tokoh agamanya melalui cerita, diskusi, kemudian tanya jawab dengan anak 2. Guru menerapkan metode karyawisata atau outing class ke gereja atau ke masjid untuk mengenalkan anak tempat ibadahnya
3.7 mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat	Tasamuh (toleransi)	3. Guru mengajarkan tentang lagu toleransi beragama pada anak yang dilakukan sebelum memulai

Kompetensi Yang Dicapai	Nilai Moderasi	Metode Pembelajaran
ibadah, budaya, transportasi) 4.7 menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh)		kegiatan 4. Alat permainan edukatif juga digunakan guru ketika mengenalkan berbagai macam agama yang ada di indonesia, melalui APE tersebut anak menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang telah diberikan oleh guru. Metode pembiasaan lainnya yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yaitu dengan memberikan contoh kebiasaan baik yang diterapkan dalam perilaku anak setiap harinya, yaitu: 1. Sebelum menegur anak, guru mengucapkan kata maaf terlebih dahulu 2. Guru
3.8 mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, betu-batuan, dll.) 4.8 menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam	I'tidal (adil)	

Kompetensi Yang Dicapai	Nilai Moderasi	Metode Pembelajaran
(hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll.)		membiasakan untuk mengucap kata tolong sebelum meminta anak melakukan suatu pekerjaan
3.9 mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll.) 4.9 menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll.)	Tawazun (keseimbangan)	3. Ketika anak telah selesai melakukan suatu kegiatan atau suatu perbuatan baik, tidak guru untuk mengucapkan kata terimakasih Ketiga sikap pembiasaan tersebut yang diterapkan kepada anak secara terus menerus akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Anak-anak ketika bermain juga tidak pernah membedakan temannya, mereka bermain bersama tanpa memandang apa agamamu dan apa agamaku, mereka bermain tidak hanya dengan
3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 menunjukka	Tawazun (keseimbangan)	

Kompetensi Yang Dicapai	Nilai Moderasi	Metode Pembelajaran
n kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)		temannya yang memiliki kesamaan dengannya, tetapi mereka senang bermain dengan semua temannya.
3.11 memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)		
4.11 menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)	Wasathiyah (mengambil jalan tengah)	
3.12 mengenal keaksaraan awal melalui bermain		
4.12 menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	I'tidal (adil)	
3.15 mengenal	Tawazun	

Kompetensi Yang Dicapai	Nilai Moderasi	Metode Pembelajaran
berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	(keseimbangan)	

Berdasarkan dari hasil pengamatan selama observasi di TK Pertiwi Gondangmanis III, ternyata karakter pada anak terbentuk melalui pembiasaan di setiap harinya, karena pembiasaan merupakan sesuatu yang diamalkan secara terus menerus. Inti dari sikap pembiasaan yaitu dilakukan berulang-ulang, pembiasaan ini sangat efektif digunakan untuk melatih kebiasaan yang positif pada anak. Sifat dari anak-anak sendiri yaitu suka meniru dari apa yang dilihatnya, baik itu dari perilaku orang tua, guru, ataupun temannya.³³ Oleh karena itu, guru ataupun orang tua harus dapat memberikan contoh yang baik pada anak melalui perilaku setiap harinya.

³³ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, dkk., *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.6, Edisi 2, Desember (2017), 209.

Gambar 4.13
Proses Pembiasaan Penerapan Karakter
Berbasis Moderasi Beragama



Penerapan pembiasaan di TK Pertiwi Gondangmanis III kepada anak setiap harinya melalui berbagai cara, yaitu:

- 1) Menghafal Pancasila setiap pagi sebelum kegiatan
- 2) Menyanyikan lagu-lagu nasional
- 3) Berdo'a sesuai dengan keyakinannya masing-masing
- 4) Mengucapkan maaf sebelum meminta untuk melakukan sesuatu
- 5) Minta tolong ketika menginginkan sesuatu dan setelah itu mengucapkan terima kasih setelah mendapatkannya
- 6) Berbicara sopan kepada guru ataupun orang tua
- 7) Bermain dengan teman tanpa membedakan-bedakannya

Di bawah ini merupakan tabel yang disajikan oleh peneliti ketika observasi yang berkaitan dengan hasil penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama dari evaluasi perkembangan peserta didik pada bulan April dan bulan Mei di TK Pertiwi Gondangmanis III:

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Pendidikan Karakter Berbasis
Moderasi Beragama Pada Bulan April 2022

No .	Nam a	B B	M B	BS H	BS B	BB + M B	BS H + BS B	Ket.
1.	NAS	0	2	24	0	2	24	Baik
2.	GA	0	4	22	0	4	22	Baik
3.	JMN	0	2	24	0	2	24	Baik
4.	ASSF	0	1	24	0	1	24	Baik
5.	AMA	0	1	25	0	1	25	Baik
6.	TN	0	18	8	0	18	8	Kuran g
7.	AMO	0	18	8	0	18	8	Kuran g
8.	NFC	0	5	21	0	5	21	Baik
9.	CFP	0	22	4	0	22	4	Kuran g
10.	WS	0	5	21	0	5	21	Baik
11.	RYT R	0	20	6	0	20	6	Kuran g
12.	CPH	0	18	8	0	18	8	Kuran g
13.	AWP	0	18	8	0	18	8	Kuran g
14.	SKW	0	17	9	0	17	9	Kuran g
15.	FAE	0	12	14	0	12	14	Baik
16.	DS	0	1	25	0	1	25	Baik
17.	BK	0	5	21	0	5	21	Baik

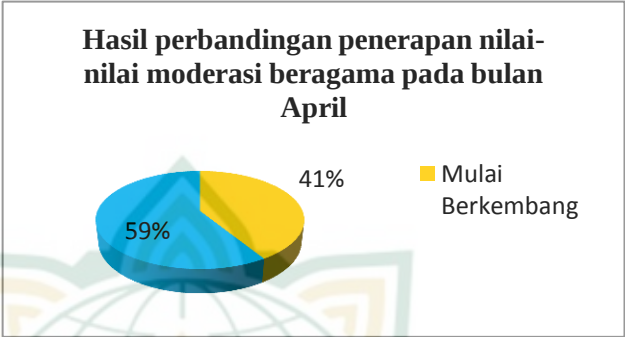
Tabel 4.7
Hasil Penilaian Pendidikan Karakter Berbasis
Moderasi Beragama Pada Bulan Mei 2022

No .	Nam a	B B	M B	BS H	BS B	BB + M B	BS H + BS B	Ket.
1.	NAS	0	1	24	1	1	25	Baik
2.	GA	0	0	26	0	0	26	Baik

No .	Nam a	B B	M B	BS H	BS B	BB + M B	BS H + BS B	Ket.
3.	JMN	0	1	25	0	1	25	Baik
4.	ASSF	0	0	26	0	0	26	Baik
5.	AMA	0	0	26	0	0	26	Baik
6.	TN	0	3	23	0	3	23	Baik
7.	AMO	0	14	12	0	14	12	Kurang
8.	NFC	0	2	24	0	2	24	Baik
9.	CFP	0	14	12	0	14	12	Kurang
10.	WS	0	2	24	0	2	24	Baik
11.	RYT R	0	14	12	0	14	12	Kurang
12.	CPH	0	2	24	0	2	24	Baik
13.	AWP	0	3	23	0	3	23	Baik
14.	SKW	0	14	12	0	14	12	Kurang
15.	FAE	0	1	25	0	1	25	Baik
16.	DS	0	0	25	1	0	26	Baik
17.	BK	0	0	26	1	0	26	Baik

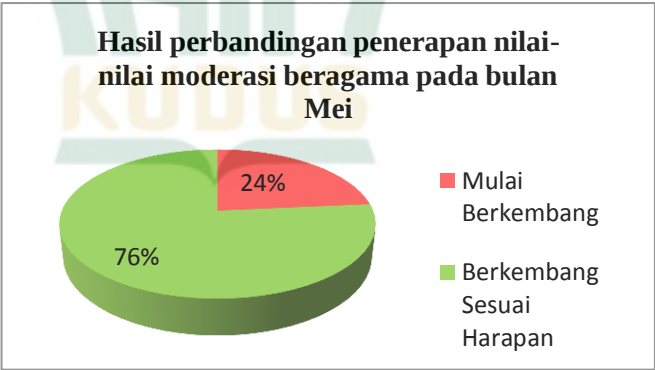
Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data bahwa hasil penilaian dari penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada evaluasi peserta didik di bulan April 2022 di TK Pertiwi Gondangmanis III menunjukkan kriteria belum berkembang sebanyak 7 anak, dan terdapat 10 anak yang berkembang sesuai harapan. sedangkan hasil penilaian dari evaluasi perkembangan peserta didik di bulan Mei 2022 terkait dengan penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama, jumlah anak yang belum berkembang secara maksimal berkurang menjadi 4 anak. Sedangkan jumlah anak yang berkembang sesuai harapan, mengalami peningkatan menjadi 13 anak.

Gambar 4.14
Persentase Perbandingan Penerapan Pendidikan
Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Bulan
April 2022



Gambar 4.14 menjelaskan mengenai persentase dari perbandingan penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada bulan April 2022. Didapat sebanyak 41% siswa menunjukkan hasil mulai berkembang, dan sebanyak 59% siswa menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan.

Gambar 4.15
Persentase perbandingan Penerapan Pendidikan
Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Bulan Mei
2022

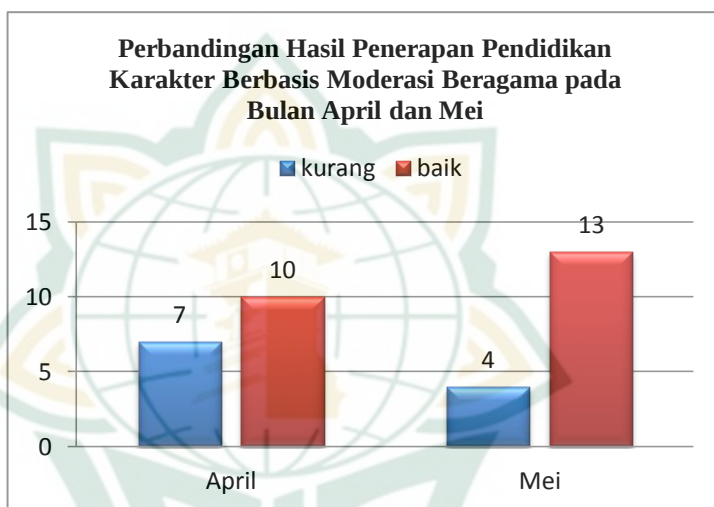


Pada gambar 4.15 menjelaskan mengenai persentase dari perbandingan penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada bulan Mei 2022. Didapat sebanyak 24% siswa menunjukkan hasil mulai berkembang, dan sebanyak 76% siswa menunjukkan hasil berkembang sesuai

harapan. Jadi, perbandingan dari evaluasi penilaian perkembangan peserta didik di bulan April dan bulan Mei mengalami peningkatan.

Berikut disajikan data berupa diagram batang tentang perbandingan keduanya, dari penilaian anak sebelum dan sesudah diterapkannya nilai-nilai moderasi beragama:

Gambar 4.16
Perbandingan Hasil Perkembangan Anak



2. Analisis Problematika dan Solusi dalam Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau permasalahan. Menurut KBBI, kata “problem” diartikan sebagai suatu hal yang masih belum terpecahkan. Sedangkan kata “masalah” merupakan suatu persoalan yang harus diselesaikan. Jadi yang dimaksud dengan problem atau masalah yaitu sesuatu yang membutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian atau ketidakselarasan antara teori yang ada dengan kenyataan yang telah terjadi.³⁴ Adanya problematika tersebut, tentunya membutuhkan solusi tersendiri yang digunakan untuk menyelesaikannya. Solusi sendiri mempunyai arti sebuah proses untuk

³⁴ Tim Penulis KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896

mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada, karena pasti setiap permasalahan mempunyai solusi tersendiri yang digunakan untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan analisis dari peneliti, problem yang terjadi selama penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini di TK Pertiwi Gondangmanis III beserta solusi yang digunakan untuk mengatasi problem tersebut yaitu, sebagai berikut:

- a) Problem dari keadan siswa yang kurang fokus, solusi yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut dari para pendidik yaitu, seorang guru harus bisa membangkitkan minat belajar anak dengan cara membuat kegiatan di kelas terasa hidup, sehingga anak tidak merasa bosan dan bisa fokus mendengarkan materi yang disampaikan.
- b) Problem terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak dalam kegiatan pembelajaran, masih terdapat anak yang kurang memahaminya. Solusi yang digunakan untuk mengatasi problem tersebut yaitu, seorang guru menggunakan sebuah media atau alat peraga yang digunakan untuk menjelaskan kepada anak tentang berbagai agama di Indonesia yang termasuk dalam moderasi beragama secara sederhana dan memahamkan.
- c) Problem yang terjadi karena orang tua yang belum memahami secara mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan pada anak ketika di rumah. Solusi yang ada untuk menyelesaikan problem tersebut yaitu, seorang guru memberikan pengertian kepada orang tua melalui kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di sekolahan.
- d) Untuk problem dari anak yang beragama islam sendiri yaitu, mereka kurang hafal dengan do'a-do'a harian dan surat-surat pendek, bacaan huruf hijaiyyah juga kurang menguasai. Adanya problem tersebut, solusi yang diberikan oleh guru yang beragama islam itu sendiri yaitu orang tua bagi anak yang beragama islam ketika di rumah harus lebih menguatkan lagi pendidikan agamanya, solusi lain yang diberikan yaitu orang tua bisa mebgikutkan anank untuk sekolah TPQ ketika sore hari dan

mengajak anak untuk mengaji dengan guru yang ada di lingkungannya.

